

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Urgensi pendidikan dalam sumber daya manusia peserta didik merupakan suatu tolak ukur untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual), yang pada dasarnya pendidikan bertujuan membentuk akhlaq mulia dan menumbuhkan keterampilan keterampilan peserta didik serta pengaruhnya terhadap masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka¹.

Indonesia sebagai negara yang berkembang dalam pendidikan maka seharusnya dapat menyediakan sarana yang tepat untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas yaitu sebagai negara yang memiliki ras, ethnias, suku, bahasa dan latar belakang berbeda beda. Hal ini sesuai dengan undang undang nomor 20 tahun 2003 yang tertulis dalam pasal (5) ayat (1) yang dirumuskan dalam kalimat berikut: “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.²

Berarti semua anak Indonesia wajib mengikuti pendidikan yang akan dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah³. Yang mana setiap peserta didik berhak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Yang disebutkan dalam pasal 12

¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, 2003, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),

² UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

³ Rahmat. *Pendidikan Agama Islam*, 2019, (Junrejo Batu: Perum Paradiso Kav A1), 5.

³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 120

UU Nomor 20 Tahun 2003 ayat (1) c dan (1) d mengatur bahwa setiap peserta didik berhak: 1). Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. 2). Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan *education must sift in to the future tense*. Artinya pendidikan harus berorientasi pada masa depan. Maka penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sudah terjamin adanya peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan seiringnya waktu.

Dewasa ini, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai cara seperti dikeluarkannya Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang wajib belajar 9 tahun. UU tersebut menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaba bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan utamanya berkaitan dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia di muka bumi ini yaitu sebagai petunjuk manusia dalam menjalani kehidupannya agar dapat menerangi dari kegelapan yang tujuannya akhirnya menggapai ridho ilahi. Sebagai petunjuk umat Islam Al-Qur'an bukan hanya dibaca saja akan tetapi dipahami serta menjaganya dalam bentuk konkret dari bentuk tulisan maupun hafalan.

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara).

Al-Qur'an secara epistemologi berarti bacaan sempurna, yang merupakan suatu kalam Allah yang sangat tepat, karena semenjak 5000 Th yang tidak ada tulisan apapun yang dapat menandingi tulisan al-qur'an, sebagai Kalamullah teks dalam Al-Qur'an sudah terjamin kemurniannya, selaras dengan surah Al-Hijr/15:9 yang artinya sebagai berikut sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-qur'an dan sesungguhnya kami benar benar memeliharanya(Qs.al-Hijr/15:9).⁵ Ayat tersebut menyatakan dengan jelas penurunan serta pemeliharaan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril AS, dan dia jugalah yang akan mempertahankan kealiannya sepanjang waktu.

Dalam pengisyratan pemeliharanya Allah SWT menerangkan pada ayat tersebut bahwa Allah tidak hanya sendiri dalam memeliharanya akan tetapi umat muslim juga harus memeliharanya , yang kemudian cara terbut dituagkan kedalam bentuk piringan hitam, kaset CD, dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu umat muslim disunnahkan untuk memperbanyak membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagaimana hadist menyebutkan :“sebaik baiknya kalian adalah yang belajar Al-Qur'an mengajarkannya”. Dengan adanya hadist tersebut dianjurkan untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan mengingat kandungan yang istimewa di dunia maupun diakhirat kelak. Keistimewaan penghafal Al-Qur'an dinunia akan mendapatkan kebaikan, keberkahan, dan rahmat. Sedangkan keistimewaan diakhirat Al-qu'an akan menjadi penolongnya, serta menjadi kemuliaan bagi kedua orangtuanya.

⁵Kitab suci Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9

Menurut Ahsin W Al-Hafids mengatakan bahwa ada beberapa alasan menghafal al-Qur'an dianggap sangatlah penting untuk dilakukan diantaranya, pertama Al-Qur'an di turunkan dan diterima oleh nabi secara hafalan, lalu nabi mengajarkan kepada para sahabat juga dengan hafalan, kedua diturunkannya al-Qur'an secara berangsur angsur memiliki suatu hikmah yang mengisyaratkan agar memotivasi semangat untuk menjaganya melalui hafalan dan memahami kandungan Al-Qur'an, ketiga firman Allah SWT dalam Quran Surah al-Hijr/ 15:9, bersifat aplikatif yang berarti bahwa jaminan terjaganya menghafal al-Qur'an adalah Allah SWT yang memberikannya, keempat menghafal Al-Qur'an memiliki hukum fardu kifayah yang artinya bahwa setiap orang yang menghafalnya tidak boleh kurang dari jumlah *Mutawatir*.

Sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan, pengurangan, atau penambahan terhadap ayat-ayat al-Qur'an, kewajiban tersebut jika terpenuhi maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya, jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi umat Islamlah yang akan menanggung dosanya.⁶

Dalam menghafal al-Qur'an bukan masalah yang mudah dan bukan perkara yang gampang untuk dilakukan bagi semua orang seperti halnya membolak-balikkan telapak tangan, akan tetapi memiliki kesulitan tersendiri jikalau tidak konsisten dalam menghafalnya. Dalam menggulangi upaya tersebut maka metode ialah sebagai pemeran utama yang dapat membantu seseorang dalam meningkatkan hafalannya. Dengan harapan penghafal al-Qur'an dapat menghafal secara efektif serta konsisten dalam menjaganya. Salah satu kemuliaan

⁶ Ahsin. W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. 22-25.

yang akan didapatnya yaitu Allah SWT akan memberikan syafaat di akhirat nanti.

Menjadi ahli Qur'an membutuhkan cara cara tersendiri guna mendorong dalam mempermudah dalam menghafal al-Qur'an. Namun pada faktanya Al-qur'an hanya sebatas pajangan dan hiasan rumah, bahkan terkadang hanya dibaca pada bula Romadhan tanpa memahami makna yang terkandung didalamnya. Seperti yang kita ketahui bahwasanya orang yang mebiasakan diri dalam membaca al-Qur'an akan mendapat banyak manfaat dan mengantarkannya pada kebahagiaan dunia akhirat serta memperoleh pahala yang besar.

Para orang tua menanam harapan yang sangat besar kepada anak untuk menjadi seorang hafidz Al-Qur'an. Bahkan banyak dari orang tua yang memondokkan anaknya kepondok tahfidzul Qur'an agar kelak menjadi orang ahli Qur'an, namun menjadi status seorang santri penghafal Al-Quran bukanlah suatu hal yang mudah bagi mereka dalam menghafalkannya akan tetapi juga mereka memiliki tanggungan seperti pendidikan formal, dan banyak lagi kegiatan kegitan yang harus mereka laksanakan. Oleh karenanya tidak sedikit santri yang mondok di lembaga pesantren Al-qur'an tidak kerasan dengan adanya kegiatan yang cukup padat. Maka dari itu menjadi seorang ahli Quran adalah seorang yang sangat istimewa.

Disamping para hafizul Qur'an tentunya sudah memiliki Akhlaq yang mencerminkan sebagai ahli Qur'an, namun tidak sedikit dari penghafal Al-Qur'an yang seharusnya memiliki ahklak Qurani tetapi sama dengan yang idak menghafal Al-Qur'an, seperti sebagian lulusan pesantren tahfidz ataupun

lembaga tahfid yang ada di Indonesia. Mengingat para ahli Qur'an pada zaman nabi mereka memiliki akhlaq yang selaras dengan Isi kandungan dala Al-Qur'an. Salah satu faktor penyebab dari ketidaksiaran tersebut yaitu lembaga atau pondok pesantren yang kurang mementingkan pendidikan akhlak dan hanya menekankan pada hafalan Al-Qur'an mereka. Yang mana seharusnya sebagai lembaga pelaksana hafidz Al-Qur'an harus menjadi panutan dari segi pendidikan Akhlak terutama bagi para penghafal yang harus menjiwai isi kandungan Al-Qur'an. Maka dari itu pondok pesantren menjadi salah satu lembaga yang mewardahi serta mengayomi para santri untuk menghafal Al-Qur'an dan juga dalam pembimbingan akhlaq mereka.

Di SMP Berbasis Pesantren (BP) Pondok Pesantren Amanatul Ummah menjadi salah satu lembaga yang bersumbangsih dalam menciptakan *out put* santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini selsaras dengan perkataan pengasuh Pondok Pesantren Amanatul Ummah yaitu “ bahwa santri yang sudah pulang (lulus) dari Pesantren ini, akan menjadi *Insan kamil khamilil Qur'an ,lafdhon, wama'nan wa 'amalan*”.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Januari 2023 di lokasi yang ingin kami teliti, maka pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Khususnya di SMP BP yaitu disamping pendidikan formal, juga setiap hari santri harus menyetorkan hasil hafalannya setelah sholat dhuhur dengan menyetorkan hasil yang dihafalnya. Dan juga pondok ini menggunakan metode khusus dalam menerapkan hifdul Qur'an bukan hanya sekedar hafal Al-Qur'an saja, akan tetapi memahami dan mengamalkan isi kandungan tersebut.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan metode yang digunakan untuk santri menghafal Al-Qur'an. Sehingga para santri hafal dapat memahami dan mengaplikasikan isi kandungan Al-Quran. Selaras dengan permasalahan diatas maka peneliti ingin meneliti dengan judul **"METODE MENGHAHAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP BP PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH PACET MOJOKERTO"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode menghafal Al-Qur'an di SMP BP Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di SMP BP Pondok Pesantren Amanatul Ummah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Metode apa saja yang digunakan untuk dalam pembelajaran al-qur'an di SMP BP Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran al-qur'an di SMP BP Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai, maka harapan peneliti mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter toleransi. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, tentang metode pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi

untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praksis

a. Untuk Lembaga

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap pihak pesantren serta seluruh lembaga pesantren agar dapat menggunakan metode yang cocok dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an. dan sebagai kontribusi maksimal terhadap kemajuan bangsa ini.

b. Untuk Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat lebih meningkatkan pengetahuannya dalam membimbing para santri agar bisa menghafal Al-Qur'an secara istiqomah serta memahami isi kandungan Al-Qur'an.

c. Untuk Siswa/Santri.

Menyiapkan santri/siswa menjadi seorang ahli Qur'an.

d. Untuk Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan, pengalaman serta wawasan yang lebih mengenai metode penerapan pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan bekal sebelum terjun didalam dunia pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil penelitian yang tadinya dianggap relevan sebagai referensi penelitian. Diantaranya hasil penelitian yang relevan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Skripsi Maria Ulfa, UIN Syrif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021 yang berjudul "Metode menghafal AL-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL ASROR BUARAN JAKARTA TIMUR". Penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *Wahdah* (menghafal dengan cara ayat per ayat), metode *Takrir*, dan metode *Sima'i*.
- 2) Skripsi, Muh. Fauzan, Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2021 yang berjudul "Penerapan Metode Mrnghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTSS Darul Fallah Kabupaten Enrekang pada Pandemi COVID 19". Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode menghafal pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist sudah terlaksana. Dibuktikan dengan dilakukannya pembiasaan menghafal beberapa Surah sebelum dan sesaat peserta didik lancer dalam menyeter hafalannya pada saat pembelajaran dimulai. Sedangkan

pronlematikanya adalah kurangnya tingkat hafalan Al-Qu'an direnakan kurang fokus pada hafalannya.

3) Skripsi, Baiq Devia Wardanianti , Uneversitas Islam Negri Mataram Tahun 2020 yang berjudul "Penerapan Metode Menghafal pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas X MA Putri Al-Ishlahuddiny". Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa didahului dengan membuka pelajaran, memberikan materi pembelajaran, membaca sebanyak tiga kali secara serentak yang dipandu oleh Ustadzah disertai dengan makhrij dan tajwid, setelah itu dimembaca tiga kali tanpa melihat, kemudian menyetorkan hafalan .

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Judul	Hasil	Orisinalitas	
		Perbedaan	Persamaan
Skripsi Maria Ulfa, UIN Syrif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021 yang berjudul "Metode menghafal AL-Qur'an di Pondok Pesantren Istana	Penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode <i>Wahdah</i> (menghafal	Penelitian ini lebih fokus pada metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an saja.	Penelitian ini meneliti tentang penerapan metode menghafal Al-Qur'an saja dan pendekatan penelitiannya menggunakan Penelitian

<p>Al-Qur'an SIRRUL ASROR BUARAN JAKARTA TIMUR</p>	<p>dengan cara ayat per ayat), metode <i>Takrir</i>, dan metode <i>Sima'i</i>. apabila kita tidak melakukan sikap toleransi dengan baik.</p>		<p>lapangan dengan lokasi penelitian di pondok Pesantren.</p>
<p>Skripsi, Muh. Fauzan, Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2021 yang berjudul "Penerapan Metode Mrnghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran Al-Qur'an</p>	<p>1) ". Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode menghafal pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist sudah terlaksana. Dibuktikan</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus mengkaji tentang penerapan metode menghafal pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist</p>	<p>Penelitian ini sama sama mengkaji tentang penerapan metode dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan metode <i>field research</i>, dan lokasi penelitian yang berbeda.</p>

<p>Hadist di MTSS Darul Fallah Kabupaten Enrekang pada Pandemi COVID 19”.</p>	<p>dengan dilakukannya pembiasaan menghafal beberapa Surah sebelum dan sesaat peserta didik lancer dalam menyetor hafalannya pada saat pembelajaran dimulai..</p>		
<p>Skripsi, Baiq Devia Wardanianti , Uneversitas Islam Negri Mataram Tahun 2020 yang berjudul “Penerapan</p>	<p>1) Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa didahuli dengan membuka pelajaran, memberikan materi</p>	<p>Penelitian ini lebih mangkaji tentang metote penerapan menghafal Al-Qur’an dan</p>	<p>Penelitian ini sama sama mengkaji tentang metode menghafal Al-Qur’an yang dilaksanakan setelah diberikan</p>

<p>Metode Menghafal pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas X MA Putri Al-Ishlahuddiny".</p>	<p>pembelajaran, membaca sebanyak tiga kali secara serentak yang dipandu oleh Ustadzah disertai dengan makhrij dan tajwid, setelah itu dimembaca tiga kali tanpa melihat, kemudian menyetorkan hafalan .</p>	<p>pembelajaran didalam kelas.</p>	<p>ppembelajaran didalam kelas.</p>
---	--	------------------------------------	-------------------------------------

F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah pada variabel judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya

2. Metode

Cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud". Adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.

3. Problemtika

Sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan. Secara umum, suatu masalah didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

4. Pembelajaran Al-Qur'an

Adalah proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

5. SMP BP

Lembaga Pendidikan yang berbasis Pesantren yang mana programnya yaitu memadukan antara system formal dan system Pesantren, perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kajian-kajian keagamaan tradisional. Para kyai menilai bahwa komponen tambahan berupa pendidikan dalam rangka pengembangan karakter adalah suatu hal

yang sangat prinsip dan penting. Dengan memberikan pengajaran materi umum, pelajaran agama, dan pendidikan karakter, pesantren menciptakan dirinya sebagai lembaga pendidikan di Indonesia yang modern.

6. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana para santri diwajibkan tinggal diasrama Pondok untuk menimba ilmu sekaligus berbakti kepada Pondok. Adapun yang membina santri para ustadz dan pengurus serta yang memegang kekuasaan tertinggi yaitu pengasuh (kiyai) Pondok Pesantren dengan ciri khas yang bersifat karismatik.

